

Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate dan PDB Terhadap Penerimaan Jumlah Mahasiswa Baru di Kampus STMIK Atma Luhur Pangkalpinang

Seno Hadi Saputro

STMIK Atma Luhur

Jl. Jendral Sudirman, Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung

e-mail : seno.hadi@atmaluhur.ac.id¹

Abstract – This research is perform to evaluate the influence of inflation, exchange rate, BI Rate and GDP toward the number of new admissions. Microeconomics variable. Methodology research as the sample used purposive sampling and this research in STMIK Atma Luhur Pangkalpinang. Data analysis with multiplier regression of common effect datapanel method in level 3 Diploma and fixed effect datapanel method in bachelor degree. The results obtained are the empirical evidence of analysis show as inflation, exchange rate and BI Rate have a negative influence toward the number of new admissions of level 3 diploma in STMIK Atma Luhur Pangkalpinang and GDP not influence toward the number of new admissions of level 3 diploma in STMIK Atma Luhur Pangkalpinang. While in bachelor degree, inflation, exchange rate, BI rate and GDP not influence toward the number of admissions in STMIK Atma Luhur Pangkalpinang.

Keyword : Inflation, Exchange Rate, BI Rate and the number of new admissions

I. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara tidak terlepas dengan faktor-faktor yang mendukung kelancaran pembangunan, salah satu faktornya yaitu sektor pendidikan. Dalam program pembangunan, sektor pendidikan sangat penting guna keberhasilan kelancaran pembangunan. Pendidikan yang baik akan menjadikan seseorang memiliki modal investasi untuk masa depan. Dengan modal pendidikan yang baik, efeknya tidak hanya untuk jangka pendek tetapi juga untuk jangka panjang. Dampak jangka panjang yang dapat dirasakan antara lain adalah berdampak pada karir seseorang apabila sudah terjun didalam dunia kerja professional, selain itu dalam jangka pendek pendidikan dapat dijadikan suatu investasi karena salah satu alasannya adalah bahwa dengan adanya pendidikan yang baik maka ilmu yang kita peroleh dapat terus dikembangkan sesuai dengan bidang ilmu yang kita pelajari.

Perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang dalam dunia pendidikan yang mempunyai peran sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam menjaga daya saing bangsa. Daya saing bangsa dapat dibangun dengan baik apabila didukung oleh Perguruan Tinggi (PT) yang berkualitas, sehingga mempunyai daya saing yang kuat dalam kompetensi ekonomi global. Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, perguruan tinggi dibagi menjadi dua, yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perguruan tinggi negeri dikelola oleh

pemerintah sedangkan perguruan tinggi swasta dikelola oleh instansi tertentu (yayasan).

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Atma Luhur berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, Selindung, Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang merupakan bagian dari Kopertis Wilayah II menawarkan 3 program studi yaitu Diploma 3 (D-3) Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi, Strata 1 (S-1) Sistem Informasi dan Teknik Informatika. Pada tahun akademik 2014/2015 program studi Diploma 3 (D-3) Komputerisasi Akuntansi ditutup sehingga program studi Diploma 3 yang ditawarkan tinggal 1 yaitu Manajemen Informatika. STMIK Atma Luhur berfungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan dan membantu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta diharapkan dapat dijadikan sebagai pilihan Perguruan Tinggi (PT) bagi masyarakat yang berminat untuk mendapatkan pendidikan dibidang komputer.

Penerimaan mahasiswa baru Diploma 3 (D-3) dan Strata 1 (S-1) kampus STMIK Atma Luhur dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Perubahan tersebut diduga dipengaruhi oleh variabel makroekonomi. Variabel makroekonomi banyak jenis variabel yang dapat digunakan. Variabel makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, kurs, Bi Rate dan PDB. Data inflasi, kurs, Bi Rate dan PDB serta penerimaan mahasiswa baru Diploma 3 (D-3)

dan Strata 1 (S-1) dapat dijelaskan pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 1. Inflasi, kurs, BI Rate, PDB dan PMB Diploma 3 Tahun 2009 - 2015

Tahun	Inflasi	Kurs	BI Rate	PDB	PMB
2009	0,0275	10110	0,0650	0,0600	273
2010	0,0644	9086	0,0650	0,0460	182
2011	0,0479	8621	0,0675	0,0620	135
2012	0,0458	9608	0,0575	0,0650	76
2013	0,0879	10979	0,0650	0,0580	47
2014	0,0399	11776	0,0750	0,0502	41
2015	0,0718	13113	0,0750	0,0479	39

Tabel 2. Inflasi, kurs, BI Rate, PDB dan PMB Strata 1 Tahun 2009 - 2015

Tahun	Inflasi	Kurs	BI Rate	PDB	PMB
2009	0,0275	10110	0,0650	0,0600	236
2010	0,0644	9086	0,0650	0,0460	508
2011	0,0479	8621	0,0675	0,0620	448
2012	0,0458	9608	0,0575	0,0650	339
2013	0,0879	10979	0,0650	0,0580	280
2014	0,0399	11776	0,0750	0,0502	481
2015	0,0718	13113	0,0750	0,0479	362

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi penurunan penerimaan mahasiswa baru Diploma 3 (D-3) sedangkan inflasi, kurs, BI Rate dan PDB mengalami perubahan yang bervariasi. Penerimaan mahasiswa baru Strata 1 mengalami perubahan yang bervariasi sedangkan inflasi, kurs, BI Rate dan PDB juga mengalami perubahan yang bervariasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat menarik untuk diadakan penelitian mengenai pengaruh inflasi, kurs, BI Rate dan PDB terhadap penerimaan jumlah mahasiswa baru di kampus STMIK Atma Luhur.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kajian Literatur

Variabel makroekonomi merupakan variabel yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikontrol. Faktor tersebut adalah inflasi, nilai tukar dolar ke rupiah (kurs), BI Rate dan PDB.

1. Inflasi

Menurut Sukirno dalam Istiqamah (2016), inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya, sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu disbanding dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan kepada tingkat kelajuan kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dapat dibedakan menjadi 3 golongan yaitu :

- a. Inflasi merayap adalah proses kenaikan harga-harga yang lambat jalannya. Yang digolongkan pada inflasi ini adalah kenaikan harga-harga yang tingkatnya tidak melebihi dua atau tiga persen setahun.
- b. Hyperinflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat.
- c. Inflasi sederhana adalah tingkat inflasi di Negara berkembang yang ada kalanya tidak mudah dikendalikan. Negara-negara tersebut tidak mengalami masalah hyperinflasi, akan tetapi juga tidak mampu menurunkan inflasi pada tingkat yang sangat rendah. Secara rata-rata di sebagian Negara tingkat inflasi mencapai 5 sampai dengan 10%.

2. Kurs

Menurut A. Nasir (2011), Nilai tukar suatu mata uang sebenarnya merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang asing lainnya. Nilai tukar mata uang tersebut merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang terjadi di pasar valuta asing.

3. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*Liquidity Management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (www.bi.go.id/id/moneter/bi).

4. PDB

Dalam Arif (2014), PDB adalah nilai uang berdasarkan harga pasar dari semua barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian dalam suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu / *Judgment Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Periode pengamatan dilakukan 7 tahun berturut-turut yaitu tahun akademik 2009/2010, 2010/2011, 2011/2012, 2012/2013, 2013/2014, 2014/2015, 2015/2016
2. Periode pengamatan dilakukan pada akhir penerimaan mahasiswa baru yaitu pada tanggal 31 Agustus 2009 sampai 31 Agustus 2015

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, BI Rate dan pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan jumlah mahasiswa baru Diploma 3 (D-3) program studi manajemen informatika adalah analisis data panel. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel 2007 untuk mengelompokkan data dan selanjutnya diolah menggunakan *software* Eviews 6.

2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan panel data. Menurut Widarjono (2013), Panel data atau disebut data longitudinal adalah sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu. Panel data merupakan gabungan dari *time series* data dan *cross section* data. Model panel data terdiri dari 3 bentuk yaitu :

1. Ordinary Least Square

Metode *Ordinary Least Square* dikenal dengan estimasi *Common effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Fixed Effect

Pengertian *Fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan *intersep* antara perusahaan namun *intersep* nya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model *fixed effect* juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu

3. Random Effect

Didalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu .

A. Pengujian Pemilihan Model dalam Pengolahan Data Panel

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji chow dilakukan untuk memilih model yang digunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Model } Common \text{ Effect}$$

$$H_1 : \text{Model } Fixed \text{ Effect}$$

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan Rumus :

$$Chow = \frac{(ESS1 - ESS2)/(N - 1)}{ESS2/(NT - N - K)}$$

Dimana :

ESS1 = Residual Sum Square hasil pendugaan model *Common Effect*

ESS2 = Residual Sum Square hasil pendugaan model *Fixed Effect*

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Jika nilai Chow statistics hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya.

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman dilakukan untuk memilih model yang digunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Model } Random \text{ Effect}$$

$$H_1 : \text{Model } Fixed \text{ Effect}$$

Jika nilai hausman hasil pengujian lebih besar dari X^2 tabel, maka H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya.

c. Uji Lagrange Multiplier (*LM Test*)

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk memilih model yang digunakan *Common Effect* atau *Random Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Model } Common \text{ Effect}$$

$$H_1 : \text{Model } Random \text{ Effect}$$

Jika nilai Lagrange Multiplier hasil pengujian lebih besar dari X^2 tabel, maka H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya.

2.4 Evaluasi Model

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (*t test*) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu Inflasi, Kurs, BI Rate dan Pertumbuhan Ekonomi secara individual terhadap variabel dependen, yaitu Penerimaan jumlah mahasiswa baru tahun akademik 2009/2010, 2010/2011, 2011/2012, 2012/2013, 2013/2014, 2014/2015 dan 2015/2016. Tahap-tahap pengujiannya adalah :

a) Merumuskan hipotesis.

H_0 : $b_1 \dots b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1 \dots b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,10 atau 10 %.

c) Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel, maka H_0 ditolak

Jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel, maka H_0 diterima

2. R Squared

R-Squared adalah proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. *R-Squared* memiliki range $0 \leq R-Squared \leq 1$. Jika *R-Squared* bernilai 1 maka 100 persen variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Sedangkan jika *R-Squared* bernilai 0 maka variasi dalam variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Pemilihan Model Data Panel

1) Uji Chow

a) Jenjang Diploma 3 (D-3)

$$\text{Chow} = \frac{(ESS1-ESS2)/(N-1)}{ESS2/(NT-N-K)}$$

$$\text{Chow} = \frac{(1,091911-0,910671)/(4-1)}{0,910671/(4,7-4-4)}$$

$$\text{Chow} = 1,326787$$

Dari uji chow didapatkan hasil 1,326787 sedangkan besarnya F tabel dengan derajat bebas N-1 (3) dan NT-N-K (20) sebesar 2,38009. Karena F hitung < F tabel maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Common Effect* lebih sesuai digunakan didalam penelitian ini daripada *Fixed Effect*.

b) Jenjang Strata 1 (S-1)

$$\text{Chow} = \frac{(ESS1-ESS2)/(N-1)}{ESS2/(NT-N-K)}$$

$$\text{Chow} = \frac{(0,355460-0,198875)/(4-1)}{0,198875/(4,7-4-4)}$$

$$\text{Chow} = 5,249026$$

Dari uji chow didapatkan hasil 5,249026 sedangkan besarnya F tabel dengan derajat bebas N-1 (3) dan NT-N-K (20) sebesar 2,38009. karena F hitung > F tabel maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih sesuai digunakan didalam penelitian ini daripada *Common Effect*.

2) Uji Lagrange Multiplier

Jenjang Diploma3 (D-3)

Dari uji lagrange multiplier didapatkan hasil 2,571429 sedangkan nilai kritis *Chi Squares* dengan n-1 sebesar 3 pada $\alpha = 10\%$ sebesar 6,251. karena uji lagrange multiplier < X^2 tabel maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Common Effect* lebih sesuai digunakan didalam penelitian ini daripada *Random Effect*.

3) Uji Hausman

Jenjang Strata 1 (S-1)

Dari uji hausman didapatkan hasil -5,768529 sedangkan nilai kritis *Chi Squares* dengan n-1 sebesar 3 pada $\alpha = 10\%$ sebesar 6,251. karena uji hausman < X^2 tabel maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih sesuai digunakan didalam penelitian ini daripada *Random Effect*.

Model data panel dengan menggunakan model *Common Effects* untuk jenjang Diploma 3 dan model *Fixed Effects* untuk jenjang Strata 1 ditampilkan pada tabel 3 dan tabel 4.

**Tabel 3. Metode Common Effects
untuk jenjang Diploma 3**

Variabel	Coefficien t	t-Statistic	Prob
Log Inflasi	-1,167968	-1,810104	0,1680
Log Kurs	-2,102418	-1,869027	0,1584
Log BIRate	-4,293558	-1,994346	0,1401
Log PDB	-3,048473	-1,359917	0,2670
R-Squared	0,701071	Mean dependent var	4,468110
Adjusted R-Squared	0,402141	var	
S.E. of regression	0,603300	S.D. dependent var	0,780250
Log likelihood	-3,429637	var	
Durbin Watson stat	2,563480	Sum squared resid	1,091911

**Tabel 4. Metode Fixed Effects
untuk jenjang Strata 1**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
Log Inflasi	-0,080787	-0,219439	0,8404
Log Kurs	-0,209234	-0,326007	0,7658
Log BIRate	-0,836023	-0,680613	0,5449
Log PDB	1,384191	-1,440029	0,2455
R-Squared	0,279394	Mean dependent var	5,903915
Adjusted R-Squared	-0,441212	var	
S.E. of regression	0,344219	S.D. dependent var	0,286728
Log likelihood	0,498319	var	
Durbin Watson stat	1,781337	Sum squared resid	0,355460

Nilai signifikansi uji t pada inflasi sebesar 0,1680 untuk jenjang Diploma 3 dan 0,8404 untuk jenjang Strata 1 ($\text{sig} > 0,10$) ini berarti inflasi tidak signifikan terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru, koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -1,167968 untuk jenjang Diploma 3. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka

didapatkan hasil -t hitung $< -1,638$ ini berarti inflasi untuk jenjang Diploma 3 berpengaruh terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru. Sedangkan koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -0,080787 untuk jenjang strata 1. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil -t hitung $> -1,638$ ini berarti inflasi untuk jenjang strata 1 tidak berpengaruh terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru. Dari hasil analisis tersebut jenjang diploma 3 inflasi berpengaruh negatif terhadap penerimaan mahasiswa baru di kampus STMIK Atma Luhur. Sedangkan jenjang strata 1 inflasi tidak mempengaruhi jumlah penerimaan mahasiswa baru di kampus STMIK Atma Luhur. Ini berarti semakin besar inflasi maka jumlah mahasiswa baru jenjang diploma 3 yang diterima akan semakin berkurang begitu juga sebaliknya. Sedangkan inflasi sama sekali tidak mempengaruhi jumlah mahasiswa baru jenjang strata 1 di kampus STMIK Atma Luhur.

Nilai signifikansi uji t pada kurs sebesar 0,1584 untuk jenjang Diploma 3 dan 0,7658 untuk jenjang Strata 1 ($\text{sig} > 0,10$) ini berarti kurs tidak signifikan terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru, koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -2,102418 untuk jenjang Diploma 3. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil -t hitung $< -1,638$ ini berarti kurs untuk jenjang Diploma 3 berpengaruh terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru. Sedangkan koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -0,209234 untuk jenjang strata 1. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil -t hitung $> -1,638$ ini berarti kurs untuk jenjang strata 1 tidak berpengaruh terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru. Dari hasil analisis tersebut jenjang diploma 3 kurs berpengaruh negatif terhadap penerimaan mahasiswa baru di kampus STMIK Atma Luhur. Sedangkan jenjang strata 1 kurs tidak mempengaruhi jumlah penerimaan mahasiswa baru di kampus STMIK Atma Luhur. Ini berarti semakin besar nilai kurs maka jumlah mahasiswa baru jenjang diploma 3 yang diterima akan semakin berkurang begitu juga sebaliknya. Sedangkan nilai kurs sama sekali tidak mempengaruhi jumlah mahasiswa baru jenjang strata 1 di kampus STMIK Atma Luhur.

Nilai signifikansi uji t pada BI Rate sebesar 0,1401 untuk jenjang Diploma 3 dan 0,5449 untuk jenjang Strata 1 ($\text{sig} > 0,10$) ini berarti BI Rate tidak signifikan terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru, koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -4,293558 untuk jenjang Diploma 3. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil -t hitung $< -1,638$ ini berarti BI Rate untuk jenjang Diploma 3 berpengaruh terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru. Sedangkan koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -0,836023 untuk jenjang strata 1. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka

didapatkan hasil $-t$ hitung $>-1,638$ ini berarti BI Rate untuk jenjang strata 1 tidak berpengaruh terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru. Dari hasil analisis tersebut jenjang diploma 3 BI Rate berpengaruh negatif terhadap penerimaan mahasiswa baru di kampus STMIK Atma Luhur. Sedangkan jenjang strata 1 BI Rate tidak mempengaruhi jumlah penerimaan mahasiswa baru di kampus STMIK Atma Luhur. Ini berarti semakin besar nilai BI Rate maka jumlah mahasiswa baru jenjang diploma 3 yang diterima akan semakin berkurang begitu juga sebaliknya. Sedangkan nilai BI Rate sama sekali tidak mempengaruhi jumlah mahasiswa baru jenjang strata 1 di kampus STMIK Atma Luhur.

Nilai signifikansi uji t pada PDB sebesar 0,2670 untuk jenjang Diploma 3 dan 0,2455 untuk jenjang Strata 1 ($\text{sig}>0,10$) ini berarti PDB tidak signifikan terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru, koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -3,048473 untuk jenjang Diploma 3. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil $-t$ hitung $>-1,638$ ini berarti PDB untuk jenjang Diploma 3 tidak berpengaruh terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru. Sedangkan koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 1,384191 untuk jenjang strata 1. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil $-t$ hitung $>-1,638$ ini berarti BI Rate untuk jenjang strata 1 tidak berpengaruh terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru. Dari hasil analisis tersebut jenjang diploma 3 PDB tidak berpengaruh terhadap penerimaan mahasiswa baru di kampus STMIK Atma Luhur. Sedangkan jenjang strata 1 PDB tidak mempengaruhi jumlah penerimaan mahasiswa baru di kampus STMIK Atma Luhur. Ini berarti kenaikan maupun penurunan PDB tidak mempengaruhi jumlah penerimaan mahasiswa baru baik jenjang D3 maupun S1 di kampus STMIK Atma Luhur.

R Squared

Hasil estimasi dengan menggunakan model efek common (*Common Effect*) menunjukkan nilai R^2 atau koefisien determinasi pada hasil estimasi tersebut dapat diketahui bahwa 70,11 persen keragaman penerimaan mahasiswa baru jenjang diploma 3 di kampus STMIK Atma Luhur yang menjadi sampel pada periode waktu 2009-2015 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya (Inflasi, kurs, BI Rate dan PDB), sedangkan 29,89 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Variabel tersebut diduga dipengaruhi oleh biaya perkuliahan, promosi, minat mahasiswa baru dan lain sebagainya. Sedangkan nilai R^2 atau koefisien determinasi pada hasil estimasi tersebut dapat diketahui bahwa 27,94 persen keragaman penerimaan mahasiswa baru jenjang strata 1 di kampus STMIK Atma Luhur yang menjadi sampel pada periode waktu 2009-2015 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya (Inflasi, kurs, BI Rate dan PDB),

sedangkan 72,06 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Variabel tersebut diduga juga dipengaruhi oleh biaya perkuliahan, promosi, minat mahasiswa baru dan lain sebagainya.

IV. KESIMPULAN

1. Pemilihan model data panel menggunakan model data panel *Common Effect* setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan *Chow test* dan *Lagrange Multiplier test* pada jenjang diploma 3, sedangkan pemilihan model data panel menggunakan model data panel *Fixed Effect* setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan *Chow test* dan *Hausman test*.
2. Hasil uji signifikansi secara individu menunjukkan hasil:
 - a. Untuk jenjang diploma 3 inflasi, kurs, BI Rate dan PDB tidak mempengaruhi jumlah penerimaan mahasiswa baru di kampus STMIK Atma Luhur
 - b. Untuk jenjang strata 1 inflasi, kurs, BI Rate berpengaruh negatif terhadap jumlah penerimaan mahasiswa baru di kampus STMIK Atma Luhur. Sedangkan PDB tidak mempengaruhi jumlah penerimaan mahasiswa baru di kampus STMIK Atma Luhur.
3. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi jumlah penerimaan mahasiswa baru seperti biaya perkuliahan, promosi, minat, tempat tinggal mahasiswa baru, pesaing kampus dan lain sebagainya serta sebaiknya menggunakan periode yang lebih lama untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

REFERENSI

- Arif, Dodi. (2014). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2007-2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 19. 65-66.
- Azwir, Nasir & Mirza, Achmad. (2011). Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku bunga deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 19 No. 4.
- Rahmatika Istiqamah. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, jumlah uang beredar, sertifikat bank Indonesia syariah dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham syariah Indonesia (ISSI) periode Mei 2011-Mei 2016. *Skripsi*.

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah Jakarta. 18-20.

Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar
dan Aplikasinya Disertai Panduan EVIEWS*.
Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2013.

www.bi.go.id/id/moneter/bi
Rate/penjelasan/contents/default.aspx diakses 09
September 2016